

Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa melalui Teknik Jigsaw

Fitri Apriliyani*, Sunarmo, Wisnu Kala Kusumajati

STKIP Kusuma Negara

*fitri.aprilia8785@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa melalui Jigsaw Tehnique. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui teknik Jigsaw. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah pemahaman membaca. Teknik jigsaw salah satu model pembelajaran kooperatif, digunakan di kelas dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2019 pada tahun akademik 2018/2019. Subjek penelitian adalah 36 siswa SMK AL-Lathifah Cikarang. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklus, ada beberapa langkah; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jigsaw Tehnique berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hal itu dapat dilihat dari aspek afektif, psikomotorik dan kognitif yang meningkat pada setiap siklus. Kriteria penguasaan minimum (KKM) minimum adalah 70. Dalam siklus satu 22 siswa lulus dengan skor 72, dalam siklus dua 29 siswa mencapai KKM dengan skor 81. Pada siklus terakhir menunjukkan peningkatan yaitu dengan skor 82, dalam siklus tiga 33 siswa lulus. Akhirnya, peneliti selesai sampai siklus tiga. Aktivitas membaca kata-kata kinerja siswa tampaknya meningkatkan setiap siklus. Mereka merasa senang dan tertarik tentang bermain teknik Jigsaw di kelas membaca mereka. Berdasarkan hasil penelitian, memang benar bahwa teknik Jigsaw memberikan manfaat yang signifikan untuk aktivitas membaca. Dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa Jigsaw Tehnique, dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Kata kunci: teks deskriptif, membaca, teknik jigsaw.

Pendahuluan

Membaca adalah bagian dari empat keterampilan bahasa yang kita ketahui. Ini adalah aktivitas yang harus dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ini bisa sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan pengetahuan, sebagian besar pengetahuan dan sains ditemukan dari buku-buku. Bagaimana kita bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan jika kita tidak membaca buku. Tujuan membaca adalah untuk mempelajari pelajaran di sekolah dan untuk membantu siswa memahami teks dengan mudah. Para guru harus menerapkan teknik yang menarik. Karena siswa sering merasa bosan dalam melakukan kegiatan membaca, mereka membutuhkan kegiatan baru yang lebih menantang dan menarik. Pembelajaran kooperatif mungkin jauh lebih efektif bagi siswa. Dalam Kegiatan kelompok diyakini dapat menyelesaikan masalah. Jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif yang mengurangi konflik rasial di antara anak-anak sekolah, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kenikmatan pengalaman belajar. Peneliti memiliki beberapa masalah terlepas dari pemahaman bacaan selama pengalaman mengajar. Ada beberapa masalah terlepas dari keterampilan membaca pemahaman. Pertama, motivasi siswa rendah dan tidak bersemangat selama pelajaran. Masalah kedua adalah tentang siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata bahasa Inggris, kurangnya penguasaan kosakata. Ketiga, mereka juga tidak mengerti arti kata-kata itu.

Pemahaman membaca adalah tentang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang terkandung dalam teks tertulis (Elizabeth, 2003). Pembaca biasanya menggunakan pengetahuan latar belakang,

kosakata, pengetahuan tata bahasa, pengalaman dengan teks dan strategi lain untuk membantu mereka memahami teks tertulis. pemahaman bacaan dapat disimpulkan sebagai kemampuan untuk menemukan ide penulis yang dinyatakan atau tidak dinyatakan dalam teks. Inti dari pemahaman membaca adalah memahami semua informasi yang disampaikan oleh penulis.

Membaca dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan panjang, fokus, dan proses. Pembacaan lisan adalah kemampuan untuk membaca teks yang terhubung dengan cepat, akurat dan dengan ekspresi. Membaca intensif adalah kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan atau menganalisis teks atau bacaan bacaan. Bacaan luas adalah kemampuan membaca secara langsung dan lancar dalam bahasa target untuk kesenangan, tanpa bantuan guru. Membaca diam adalah kemampuan untuk mendapatkan banyak informasi. (Neneng dan Didi, 2017). Strategi membaca dapat diartikan bahwa pembaca dapat membuang gangguan informasi yang tidak diinginkan untuk mendapatkan informasi yang ingin mereka ketahui dalam membaca teks (Brown, 2001). Keterampilan mikro dapat digunakan untuk guru sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan dalam pemahaman membaca siswa (Brown, 2003). Selain itu, para siswa harus mendorong diri mereka untuk menjadi pembaca yang kuat. Pembaca perlu menguasai keterampilan mikro untuk memahami seluruh makna bacaan sampai bagian kecilnya. Keterampilan makro adalah keterampilan inferensi, memprediksi atau mengidentifikasi ide utama. Pembaca perlu menguasai keterampilan makro untuk memahami bacaan. Ada beberapa keterampilan makro yang harus diperoleh pembaca, yaitu: mengenali wacana tertulis dan fungsi komunikatifnya, menyimpulkan konteks dan tautan berdasarkan peristiwa, membedakan makna baik secara harfiah maupun tersirat (Brown, 2003). Penilaian pemahaman membaca adalah tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur peningkatan kemajuan peserta didik dalam pemahaman membaca. Penilaian pemahaman membaca adalah seperangkat pertanyaan yang terdiri dari menemukan ide utama, ekspresi, tata bahasa dan kosa kata yang dinilai untuk pelajar untuk mengukur pemahaman pembaca (Brown, 2003).

Teknik adalah implementasi apa yang sebenarnya terjadi di kelas. Ini adalah trik, strategi, rencana tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan langsung. Jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif yang mengurangi konflik rasial di antara siswa sekolah, mempromosikan pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kenikmatan pengalaman belajar. Dalam teknik jigsaw, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau enam orang, beragam antar etnis, ras dan kemampuan, kooperatif dalam saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab untuk mempresentasikan tugas untuk setiap anggota. Para siswa di bagi menjadi “kelompok heterogen” dan di bagi lagi menjadi “kelompok ahli” lalu siswa mendiskusikan topik mereka (Hertz-Lazarowitz, 2013). Teknik ini dapat digunakan sama baiknya untuk tugas meningkatkan analisis data atau pekerjaan lapangan dan dalam tugas yang melibatkan membaca (Sabbah, 2016). Dapat disimpulkan bahwa proses pengelompokan dalam teknik jigsaw menerapkan campuran siswa terlepas dari latar belakang, jenis kelamin dan agama mereka. Keuntungan dari teknik jigsaw bagi siswa ialah siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Selain itu, keuntungan dari teknik jigsaw adalah Siswa memiliki kesempatan untuk mengajar diri mereka sendiri, dan temannya dalam satu kelompok. Teknik ini

menumbuhkan pemahaman yang mendalam (Padrin and Yandri, 2013). Kelemahan teknik jigsaw ialah kesalahpahaman tentang konten dan kurangnya partisipasi siswa. Kurangnya partisipasi oleh satu atau lebih siswa dalam suatu kelompok akan menyebabkan para siswa lain dalam kelompok tersebut harus menutupi materi mereka atau memiliki lebih banyak bekerja.

Prosedur pemahaman membaca melalui teknik jigsaw terdiri dari Merencanakan, Bertindak, Mengamati dan Mereflektikan. Agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses di mana pendidik memeriksa praktik mereka sendiri secara sistematis dan hati-hati menggunakan teknik penelitian. Penelitian ini menggunakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah. Ini merangsang pembelajaran kooperatif siswa menggunakan model (Kemmis, McTaggart & Nixon, 2013).

Sumber data adalah siswa kelas X SMK AL-Lathifah Cikarang. Para siswa berasal dari kelas X (Komputer dan Jaringan). Peneliti akan mengambil 1 kelas dari kelas X. Terdiri dari 36 siswa, 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas membutuhkan data untuk mendukung penyelidikan. Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data seperti kuesioner, observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, tes, dan sebagainya.

Analisis data penelitian tindakan adalah proses berkelanjutan untuk mengurangi informasi untuk menemukan penjelasan atau pola. Teknik analisis data penelitian tindakan kelas adalah ;1. Pengurangan data 2. Deskripsi data 3. Verifikasi data.

Validasi data adalah proses validasi data melalui triangulasi data. Ini membandingkan mana yang mengumpulkan dari jenis sumber sebagai hasil wawancara, tes dan hasil diskusi. Untuk memvalidasi data, peneliti akan memvalidasi data melalui triangulasi dengan membandingkan semua data yang diambil dari beberapa sumber.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra-Tindakan

Peneliti di kelas sepuluh SMK AL-Lathifah Cikarang peneliti menemukan fakta bahwa siswa memiliki masalah dalam membaca, yaitu pemahaman membaca siswa yang masih rendah. Itu bisa dilihat dari nilai prestasi membaca siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tiga kategori indikator yang terkait dengan pemahaman siswa. Pertama, ketika peneliti melakukan observasi dan studi pendahuluan, menemukan kurangnya antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam belajar pemahaman membaca karena siswa tidak mengerti apa yang mereka baca. Siswa hanya fokus pada penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru, tidak adanya umpan balik dan interaksi dari pendidikan yang diharapkan. Kedua, terkait dengan kemampuan siswa membaca. Kurangnya kosa kata siswa adalah salah satu faktor yang membuat membaca sulit dipahami. Ketiga, kompetensi siswa termasuk: siswa kesulitan dalam memahami makna kata, mengenali makna kalimat, mengidentifikasi referensi dan menyimpulkan tujuan komunikatif teks.

2. Deskripsi Tindakan

Ada 3 siklus dalam penelitian ini, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, pada pertemuan pertama ada perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam hal ini peneliti menentukan silabus, rencana pelajaran, post-test, lembar observasi siswa di setiap siklus dan lembar observasi kolaborator untuk peneliti. berdasarkan hasil tes ini, peneliti membuat kesimpulan pada kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, peneliti dan kolaborator mencerminkan seluruh tindakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pengamatan aktivitas siswa, wawancara dengan guru bahasa Inggris dan 2 siswa kelas sepuluh, menganalisis prestasi dan kemajuan siswa berdasarkan skor yang didapat. 22 siswa lulus dari 36 siswa yang telah mencapai nilai standar pelajaran bahasa Inggris. Ada 14 siswa gagal yang belum mencapai nilai standar. Pada siklus pertama menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman bacaan siswa 72. Di pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa meningkat, berdasarkan data peneliti menemukan 29 siswa dari 36 siswa yang telah mencapai nilai KKM pelajaran bahasa Inggris. Ada 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Pada siklus kedua menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa adalah 81, dapat dikatakan hasil dari siklus ini semakin baik dari sebelumnya. Hasil posttest pemahaman membaca, persentase 81% siswa lulus, 19% siswa gagal. Berdasarkan data peneliti menemukan 33 siswa dari 36 siswa yang telah mencapai nilai pelajaran bahasa Inggris. Karena Hasil dari posttest belum memuaskan maka dari itu peneliti melakukan posttest di siklus ke 3. Di siklus ke 3 Ada 3 siswa yang belum mencapai nilai standar dan 33 siswa lainnya sudah mencapai KKM. Hasil posttest pemahaman membaca ini, persentase 92% siswa lulus, 8% siswa gagal. Bagi siswa yang belum mencapai KKM, peneliti memberikan test yang sama pada siklus ke 3. Dapat disimpulkan bahwa implementasi siklus tindakan telah berhasil. Peneliti berhenti pada siklus III.

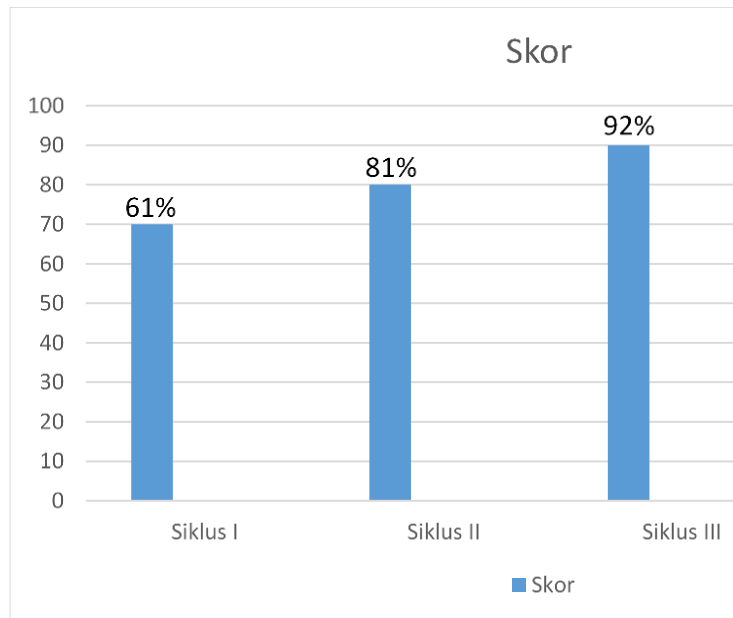
3. Diskusi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap bertindak, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Menurut siklus 1, siklus II, siklus III di SMK AL-Lathifah Cikarang di kelas sepuluh. Pemahaman bacaan dimulai dengan peneliti memberikan 35 pilihan ganda dan 5 Essay dari teks deskriptif. Peneliti akan menjelaskan penelitiannya, seperti:

a. Hasil penelitian test

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam siklus ada 22 siswa dapat mencapai skor KKM, Ada 14 siswa yang tidak dapat mencapai persentase KKM gagal 39%. Itu dapat di katakan "buruk". Dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa masih tampak rendah., itu jauh dari tujuan. Ini berarti bahwa peneliti harus memikirkan persiapan yang lebih baik untuk siklus berikutnya untuk membuat siswa mendapat skor rata-rata yang lebih baik. Siswa pada siklus II Ada 29 siswa yang dapat mencapai skor KKM, Ada 7 siswa yang tidak dapat mencapai persentase KKM yang gagal 19%. Itu lebih baik dari pada siklus pertama tetapi masih gagal. Peneliti membutuhkan persiapan yang lebih baik untuk siklus berikutnya. Siswa pada siklus III Ada 33 siswa dapat mencapai skor KKM. Ada 3 siswa yang tidak dapat mencapai persentase KKM yang gagal 8%.

Persentase prestasi siswa dari setiap pertanyaan disajikan sebagai berikut. Berdasarkan KKM mata pelajaran bahasa Inggris adalah sekolah ini, 92% siswa lulus kriteria. Berdasarkan data peneliti melihat bahwa, siswa sangat antusias dalam belajar membaca pemahaman melalui teknik Jigsaw. Ini menunjukkan peningkatan dalam setiap siklus. Peneliti menghentikan siklus karena tujuan telah tercapai. Penelitian telah berhasil digunakan melalui teknik Jigsaw.



Kesimpulan

Teknik Jigsaw, pertama siswa dapat merangsang dan meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam proses pembelajaran aktivitas sehari-hari mereka di kesepuluh AL-Lathifah Cikarang Barat pada semester pertama, 2017-2018 tahun akademik. Kedua berdasarkan hasil siklus I hingga siklus III, peneliti memutuskan bahwa melalui diskusi melalui Jigsaw Tehnique, peneliti lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa di kelas sepuluh SMK AL-Lathifah Cikarang pada semester pertama, tahun akademik 2017/2018 tahun akademik. Ketiga, peneliti memberikan motivasi untuk merangsang kreativitas siswa kelas X SMK AL-Lathifah Cikarang dalam rangka meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Akhirnya, melalui teknik Jigsaw, langkah demi langkah semua siswa menikmati pengajaran materi yang diberikan oleh peneliti. Semua siswa di kelas dua SMK AL-Lathifah Cikarang merasa senang untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk menemukan teks identifikasi, teks deskripsi dan pengetahuan sosial dalam teks.

Fakta-fakta di atas membuktikan bahwa teknik Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor siswa pada setiap siklusnya. Peneliti menargetkan bahwa setiap siswa harus dapat memperoleh KKM yaitu 70 untuk penilaian membaca. Kriteria ini telah dicapai dalam proses pembelajaran melalui Jigsaw Tehnique, peningkatan pemahaman membaca siswa didukung oleh hasil tes persentase 61%. Ini meningkat menjadi persentase skor rata-rata 92% pada post-test III, itu membuktikan bahwa penggunaan Jigsaw

Tehnique dalam pengajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti mendorong siswa untuk menikmati kegiatan selama pelajaran. Salah satu teknik yang terbukti efektif adalah melalui Jigsaw Tehnique dalam mengajar membaca.

Daftar Rujukan

- Brown, H. D. (2003). *Language Assessment*, San Francisco, California: Longman.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: and Interactive Approach to Language Pedagogy*, New York: Person Education Company.
- Harland, P. (2013). Teaching reading narrative text through jigsaw technique at senior high school. *Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University*, 2(5).
- Hertz-Lazarowitz, R., Kagan, S., Sharan, S., Slavin, R., & Webb, C. (Eds.). (2013). *Learning to cooperate, cooperating to learn*. Springer Science & Business Media.
- Hoerunnisa, N., & Suherdi, D. (2017). The effectiveness of jigsaw in improving students' reading comprehension. *Journal of English and Education*, 5(1), 1-12.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Meng, J. (2010). Jigsaw cooperative learning in english reading. *Journal of Language Teaching and Research*, 1(4), 501.
- Pang, E. S., Muaka, A., Bernhardt, E. B., & Kamil, M. L. (2003). *Teaching reading* (Vol. 12). Brussels, Belgium: International Academy of Education.
- Sabbah, S. (2016). The effect of jigsaw strategy on ESL students' reading achievement. *Arab World English Journal (AWEJ) Volume*, 7.